

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Menjadi negara sejahtera, merupakan sebuah tuntutan negara tersebut demi mencapai kemakmuran bagi masyarakatnya dan demi mendapatkan kejayaan bagi bangsanya. maka dari itu diperlukan masyarakat yang tangguh dan siap berkorban demi mencapai kedaulatan bangsa dan negaranya.

Banyak negara-negara besar seperti Inggris dan Jerman yang memiliki masyarakat tangguh yang siap memperjuangkan kesejahteraan bagi bangsa dan negaranya. Selain menjadi salah satu kekuatan yang berdampak besar di periode perang dunia. Sangatlah menarik mengamati perkembangan yang telah terjadi pada negara-negara besar tersebut. dapat dilihat dari sejarahnya, Setelah melalui berbagai macam konflik dalam mempertahankan kesejahteraan negaranya, Inggris dan Jerman saat ini telah menjadi salah satu negara yang cukup makmur.

Negara yang dulunya termasuk dalam salah satu penyebab dari pecahnya perang dunia I, dimana pada masa itu terdapat salah satu perjuangan mereka dalam mempertahankan Kesejahteraan bangsanya. para pejuang mereka saling bahu-membahu menghadapi berbagai rintangan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera.. maka tak heran negara-negara tersebut memiliki masyarakat yang berjiwa patriot tinggi dan siap membela negaranya.

Semangat patriotisme merupakan salah satu kekuatan besar bagi negara untuk mencapai kesejahteraan bangsa dan negara, hal tersebut harus ditumbuhkan dalam pemuda-pemudi yang tengah memperjuangkan negaranya dan menjadi bibit yang mampu membangun semangat persatuan yang kuat. negara negara besar dan maju di dunia adalah salah satu contoh dari kuatnya jiwa patriot mereka dalam membangun serta mempertahankan negara yang kuat dan menjadi negara yang cukup disegani oleh negara-negara lain.

Mengutip penjelasan dari Stephen Nathanson (1993 :34-35) dalam *Love of one's Country*, dalam stanford.edu, menjelaskan bahwa patriotisme adalah rasa kasih sayang atau cinta kepada negara sendiri, mempunyai perhatian yang khusus terhadap negaranya dan rela berkorban atas segalanya demi kesejahteraan negaranya.

Penjelasan patriotisme diatas menjelaskan bahwa seorang patriot adalah seorang yang rela berkorban demi negaranya, serta rela meletakkan kepentingan lainnya di bawah kepentingan negaranya, dan memiliki rasa cinta yang besar kepada negaranya dalam mencapai kesejahteraan bangsa dan negara.

Seiring dengan derasnya arus modernisasi dan globalisasi di negeri ini rasa patriotisme kita memang sedang di uji. Di mana-mana terjadi kesenjangan, orang semakin tidak peduli pada sekelilingnya. Pergeseran etika dan perilaku sangat kentara di hadapan kita (<http://timikaexpress.com>).

"Bangsa yang besar dan kuat selalu dilandasi sikap patriotik yang kuat pula. sementara bangsa yg lemah tergambar dari karakter bangsa yang lemah pula"

(Suratman. 2008:77) dari kutipan tersebut, menjelaskan bahwa negara yg kuat ditentukan berdasarkan karakter masyarakatnya, dimana jika masyarakat bangsa tersebut tidak memiliki jiwa yang patriotik maka bangsa tersebut memiliki karakter bangsa yang bersangkutan terkategori lemah.

Di era globalisasi seperti sekarang, memunculkan pertanyaan seperti apakah seorang patriot harus mengangkat senjata bahkan mengorbankan nyawa untuk menjunjung tinggi kedaulatan negaranya. Penjelasan tersebut menjadi tidak sesuai apabila kita melihat kondisi bangsa saat ini dimana menjadi seorang patriot tidak harus dengan mengambil senjata dan mengorbankan nyawa untuk mempertahankan negara.

Menjadi seorang patriot bagi sebuah negara tidaklah harus dengan mengambil senjata dan berperang melawan penjajah negara, namun menjadi seorang patriot bisa dilakukan dengan cara melakukan hal-hal kecil yang berguna untuk negara juga bagi diri. Patriotisme sebenarnya bukan persoalan yang bisa dibuat main-main, bukan masalah sepele jika dikaitkan dengan perjalanan sebuah bangsa dan negara, namun patriotisme bisa menjadi faktor kunci untuk kebangkitan bangsa. Apabila sebuah negara mampu menumbuhkan dan membangkitkan semangat dalam diri masyarakatnya, maka bangsa tersebut dapat menjadi bangsa yang kuat dan menjadi bangsa yang besar. Namun apabila semangat patriotisme tidak ditumbuhkan, maka tidak menutup kemungkinan bangsa tersebut dapat dijajah kembali oleh zaman globalisasi seperti saat ini (Suratman. 2008:146).

Pemahaman mengenai Patriotisme sebenarnya sudah sering didiskusikan melalui mata pelajaran kewarganegaraan yang kita pelajari dari bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan juga disampaikan melalui berbagai cara seperti buku-buku yang membahas tentang biografi pahlawan atau perjuangan negara, karya fiksi seperti novel dan komik, hingga menggunakan media massa lainnya. penggunaan media massa tersebut adalah untuk menggambarkan bentuk dari patriotisme tersebut.

Media massa adalah sebuah channel atau tempat yang digunakan sebagai sarana dalam proses komunikasi massa, sedangkan komunikasi massa itu sendiri adalah komunikasi yang berarti sebuah cara berkomunikasi atau menyampaikan informasi kepada sejumlah besar orang dan dalam waktu yang serempak melalui media massa. jenis media massa pun bermacam macam, yang pertama adalah media cetak (*printed media*): yaitu surat kabar, koran, majalah, tabloid dan lain sebagainya. kemudian yang kedua adalah media elektronik (*electronic media*) yaitu seperti radio, televisi, dan film. serta yang ketiga adalah media online (*digital media*) yaitu melalui program atau channel-channel seperti blog, website, maupun aplikasi-aplikasi jejaring sosial lainnya. keunggulan penyebaran informasi melalui media massa adalah dalam penyampaian informasi yang sama kepada khalayak ramai dalam waktu yang relatif serentak.

Salah satu media massa yang cukup populer untuk menggambarkan makna patriotisme di khalayak banyak adalah film. McQuail (2010:37) menyatakan pada dasarnya Film memiliki daya tarik universal yang luas serta dapat mencakup hal

yang banyak karena film memiliki format dan genre internasional. Film juga menyuguhkan saluran penyampaian informasi yang baik karena sifatnya yang audiovisual. Kekuatan dan kemampuan film yang menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak (Sobur, 2009:127).

Film adalah salah satu media komunikasi. John Fiske (2012: 29-30) menyebut medium sebagai alat-alat yang bersifat teknis atau fisik yang mengubah pesan mencari sinyal sehingga memungkinkan untuk ditransmisikan pada saluran. medium dalam kaca mata fiske dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu, presentasi media: Suara, wajah, dan tubuh. hal-hal tersebut menggunakan bahasa alami seperti kata-kata yang terucap, Ekspresi , bahasa Tubuh dan sebagainya. elemen presentasi media membutuhkan keadilan komunikatif yang menjadi media, terbatas pada saat ini dan sekarang Dan juga memproduksi berbagai tindak komunikasi.(Indiawan, 2018:33)

Media sebagai hiburan merupakan salah satu bidang dalam media ilmu komunikasi yang telah berkembang sebagai salah satu media yang mampu menarik minat ilmiah. salah satu media hiburan yang menempati posisi penting dalam membangkitkan minat ilmiah adalah Film. sebagaimana yang telah diutarakan oleh Carey (Berger, Roloff & Ewoldsen, 2015:494) bahwa kemunculan bioskop yang memutar film, sanggup mengungkap arti penting hiburan bagi masyarakat kebanyakan dan kelompok elit, dan telah membangkitkan minat ilmiah untuk mengkajinya.

Film juga memiliki nilai seni tersendiri karena merupakan karya dari tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Selain menjadi hiburan bagi penonton, melainkan juga pengalaman hidup sehari-hari secara menarik. Film juga adalah salah satu media yang menyuguhkan pesan moral dan edukasi dalam bentuk seni yang terdiri dari penggabungan audio visual dan unsur cerita yang terkandung di dalamnya, sehingga menarik khalayak untuk menonton film.

Beberapa film yang mengandung cerita atau pesan jiwa patriotisme, tersebar luas melalui berbagai genre, baik itu film lokal maupun film yang bertaraf hollywood sekalipun. film-film yang mengandung unsur patriotisme diantaranya film *ber-genre sci-fi* (science fiction) seperti seri film *The Avengers* (2008-2019) garapan Marvel Cinematic Universe, *Gundala* (2019) karya Joko Anwar dari indonesia, film *ber-genre drama-history* seperti *Apollo 13* (1995) karya Ron Howard, film *ber-genre comedy-biografi* dari indonesia *Naga Bonar* (1987 & 2007) karya Deddy Mizwar dan film yang *ber-genre drama-war* yang baru di rilis di awal tahun 2020, yaitu film yang berjudul *1917*.

Di Awal rilisnya film ini, *1917* karya Sam Mendes ini telah memenangkan 10 piala oscar, 103 penghargaan dan 142 nominasi, penghargaan yang diraih antara lain Best Motion Picture of the Year, Best Director, Best Cinematography, Best Original Screenplay, Best Sound Editing & Mixing, Best Visual Effect. film ini juga meraih penghargaan antara lain Golden Globes, USA 2020, BAFTA Awards 2020, AACTA International Awards 2020, bahkan AFI Award, USA (<http://www.imdb.com>)

1917 adalah film yang disutradarai oleh Sam Mendes. film ini mengangkat tema peperangan yang terjadi pada periode Front Barat di Perancis Utara. film ini terinspirasi dari kisah nyata yang menjadi pengalaman kakek Sam Mendes yang dulunya adalah seorang veteran perang yaitu Alfred H Mendes. Film ini mengangkat isu patriot yang digambarkan melalui beberapa tokoh. Diantaranya George MacKay sebagai Kopral Schofield, Dean-Charles Chapman sebagai Kopral Blake, Colin Firth sebagai Jendral Erinmore, Andrew Scott sebagai Letnan Leslie, bahkan Benedict Cumberbatch sebagai Kolonel Mackenzie.

Film yang berdurasi 117 menit ini menceritakan tentang dua tentara muda Britania Raya yang bernama Kopral Blake dan Kopral Schofield yang diberikan misi untuk menyampaikan pesan berisi peringatan akan terjadi penyerangan dalam suatu pertempuran segera setelah pasukan Jerman mundur ke garis hindenburg dalam operasi alberich. dengan mengambil setting masa Perang Dunia I, maka tak heran peran seorang kurir penyampai pesan sangat lah memiliki pengaruh besar dalam mengatur strategi, mengingat pada masa itu belum adanya teknologi seperti Radio atau telepon untuk menyampaikan pesan dengan cepat. misi ini terbilang mustahil karena mereka berdua harus bergegas melawan waktu, melintasi wilayah musuh untuk menyampaikan Peringatan dan menjaga satu Batalion yang terdiri dari 1600 tentara, termasuk saudara Kopral Blake di dalamnya.

Melalui film tersebut, penonton diajak untuk melihat seperti apa keadaan pada masa perang dunia ke I, bagaimana perjuangan seorang prajurit melawan waktu dalam membawa pesan yang sangat penting bagi strategi perang yang

dimana pada masa itu belum terciptanya alat komunikasi yang canggih. melalui sebagian besar tanda-tanda dalam film tersebut, tergambar representasi makna patriotisme dimana seorang prajurit harus berjalan melewati medan tempur termasuk memasuki wilayah musuh untuk menyampaikan pesan penting yang bisa menyelamatkan saudara sebangsanya.

Dalam hal ini film sebagai komunikasi massa dan merupakan karya seni yang didalamnya terdapat banyak tanda maupun simbol. Tanda-tanda ataupun simbol dalam film tersebut menggambarkan hal yang bersifat patriotisme yang digambarkan melalui tokoh maupun suasana dalam film tersebut, sehingga peneliti lebih tertarik untuk mencari makna patriotisme dari film yang berjudul 1917 ini.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti banyak melihat tanda dan makna Patriotisme yang terjadi dalam film yang berjudul 1917, Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland barthes untuk meneliti bagaimana makna dan tanda yang terdapat dalam film 1917. dari latar belakang masalah yang pernah ditulis, peneliti membatasi masalah dan hanya fokus pada memaknai makna patriotisme. dalam penelitian yang berjudul “ makna patriotisme dalam film yang berjudul 1917 (studi analisis semiotika Roland barthes)

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari uraian dari latar belakang di atas, adapun pertanyaan penelitian yang menjadi fokus penelitian ini adalah,

1. Bagaimana denotasi Patriotisme dalam film yang berjudul 1917?
2. Bagaimana konotasi Patriotisme dalam film yang berjudul 1917?
3. Bagaimana mitos Patriotisme dalam film yang berjudul 1917?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, dan menjelaskan secara mendalam bagaimana pemaknaan patriotisme dalam film 1917.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijelaskan dalam tulisan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna denotasi Patriotisme dalam film 1917.
2. Untuk mengetahui makna Konotasi Patriotisme dalam film 1917.
3. Untuk mengetahui makna mitos Patriotisme dalam film 1917.

1.5 Manfaat Penelitian.

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mahasiswa terhadap kajian patriotisme, sekaligus mendorong munculnya kajian penelitian serupa dan dapat memperkaya mengenai kajian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat lain yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran kepada penonton ataupun pembuat film dalam memaknai tanda-tanda yang terdapat dalam sebuah film.